

ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN *PROCUREMENT* TIPE TENDER CEPAT BERBASIS *e-PROCUREMENT* DI PERUSAHAAN PT. ABC

Dwi Martono¹ Manlian Ronald A. Simanjuntak²

^{1,2} Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Sains Dan Teknologi,
Universitas Pelita Harapan Jakarta

Email: dwimart0nz@gmail.com

Abstrak

Dalam menyikapi era globalisasi pemerintah maupun pemberi kerja berupaya melakukan perubahan dalam peraturan proses pelelangan pekerjaan yang diharapkan menjadi lebih efisien, efektif, terbuka, bersaing, transparan, adil dan akuntabel. Seiring dengan kemajuan teknologi proses pelelangan secara offline dapat berevolusi menjadi proses pelelangan online karena dapat memenuhi kriteria yang diinginkan. Untuk itu perlu dilakukan E-Procurement, yaitu pelaksanaan pelelangan konstruksi berbasis internet. Perubahan dalam metode Tender Cepat yang membuat penyederhanaan dalam kegiatan pengadaan barang/jasa perlu diakomodir peraturan perundang-undangan. Tender Cepat pada pemerintah dengan menggunakan Sistem Informasi Kinerja Penyedia Barang/Jasa (SIKaP) yang tidak memerlukan penilaian kualifikasi, evaluasi penawaran administrasi, evaluasi penawaran teknis, sanggah dan sanggah banding. Pendekatan untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan melalui metode analisis kualitatif yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menggali apakah proses tender cepat dalam e-procurement pada perusahaan PT. ABC dapat dikatakan berhasil. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keberhasilan tender cepat dilihat dari kualitas pengetahuan dari tim pengadaan PT. ABC. Perlu adanya proses peralihan pengetahuan dalam peralihan procurement manual ke e-procurement. Pelatihan tim pengadaan menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan, selain sebagai peremajaan sistem, juga sebagai proses menuju perusahaan penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Tugas dan tanggungjawab tim pengadaan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pengadaan pada Perusahaan PT. ABC.

Kata kunci : tender cepat; manajemen proyek; proses procurement; e-procurement; pengadaan proyek.

PENDAHULUAN

Pengadaan elektronik (*e-procurement*) menghubungkan jaringan bisnis yang luas, dan pencarian merek dan komunikasi menjadi lebih nyaman. Sementara banyak perusahaan mengadopsi *e-procurement* dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan dengan biaya yang lebih rendah dan peningkatan efisiensi, perlu dicatat bahwa penggunaan *e-procurement* memang menjamin hasil positif bagi pembeli dan pemasok (Manish Gupta dan Shubham Tripathi, 2018).

Perubahan cepat dalam dunia teknologi dan industri menuntut dunia pengadaan barang/jasa ikut juga berubah. Salah satunya adalah penerapan metode baru dalam proses pemilihan Penyedia. Metode pemilihan yang dimaksud, Tender Cepat, yaitu salah satu metode yang digagas oleh Presiden melalui Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 dan telah dirubah beberapa kali dan terakhir dengan Perpres 12 tahun 2021 tentang pengadaan barang/jasa.

Perubahan dalam metode Tender Cepat memang sudah sepatutnya dilaksanakan karena proses perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin membuat penyederhanaan kegiatan pengadaan barang/jasa perlu untuk diakomodir dalam peraturan perundang-undangan. Salah satu tipe pengadaan/*procurement* adalah tender cepat. (Nidaur Rahmah-Pengadaanbarang.co.id,2020)

Pembatasan masalah

- Kriteria apa saja yang termasuk *procurement* tender cepat?
- Hal apa yang mendasari PT. ABC memerlukan *e-procurement*?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi SDM dalam keberhasilan *e-procurement* dengan metode tender cepat di PT. ABC?

Tujuan penelitian

- Mengetahui kriteria yang termasuk dalam *procurement* tender cepat.

- b) Mengetahui hal-hal yang mendasari PT. ABC memerlukan *e-procurement*.
- c) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi SDM dalam keberhasilan *e-procurement* dengan metode tender cepat di PT. ABC.

Tinjauan pustaka

E-Procurement

Proses Manajemen Pengadaan Proyek melibatkan kesepakatan yang menggambarkan hubungan antara dua pihak – pembeli dan penjual. Perjanjian bisa sesederhana pembelian sejumlah jam kerja tertentu dengan tingkat tenaga kerja tertentu, atau bisa serumit kontrak konstruksi internasional beberapa tahun. Pendekatan kontrak dan kontrak itu sendiri harus mencerminkan kesederhanaan atau kerumitan hasil atau upaya yang diperlukan dan harus ditulis dengan cara yang sesuai dengan hukum lokal, nasional, dan internasional terkait kontrak. (*Project Procurement Management Overview- PMBOK*, 2017)

Procurement merupakan sebuah pekerjaan yang berkaitan dengan pengadaan barang. Kegiatan *procurement* secara garis besar yaitu menerima, membeli atau menyediakan barang atau jasa pihak lain. Fungsi dari *procurement* dalam sebuah perusahaan yaitu untuk menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Procurement atau pengadaan barang/jasa merupakan proses untuk mendapatkan barang dan jasa dengan kemungkinan pengeluaran yang terbaik, dalam kualitas dan kuantitas yang tepat, waktu yang tepat, dan pada tempat yang tepat untuk menghasilkan keuntungan atau kegunaan secara langsung bagi pemerintah, perusahaan atau bagi pribadi yang dilakukan melalui sebuah kontrak. Berikut definisi dan pengertian *procurement* dari beberapa sumber buku:

- a) Menurut Siahaya (2013), *procurement* adalah upaya mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan berdasarkan pemikiran logis dan sistematis dan mengikuti norma dan etika yang berlaku yang sesuai dengan metode pengadaan barang dan jasa.
- b) Menurut Novitaningrum (2014), *procurement* adalah kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunaanya.

E-Procurement merupakan aplikasi dari pelaksanaan pelelangan secara elektronik berbasis internet. Aplikasi ini dapat berfungsi untuk media pengumuman, tempat penyimpanan dokumen sekaligus sebagai alat bantu dalam proses seleksi. Sehingga interaksi antara buyers dan vendors dapat dilakukan secara optimal, tanpa ada batasan jarak dan waktu. Dalam jurnal Manish Gupta dan Shubham Tripathi (2018) disebutkan *E-procurement* mengacu pada penggunaan sistem teknologi informasi (TI) terintegrasi untuk fungsi pengadaan, termasuk pengadaan, negosiasi, pemesanan, penerimaan dan review pasca pembelian. *e-procurement* sebagai proses komprehensif di mana organisasi menggunakan sistem TI membuat perjanjian untuk akuisisi produk atau layanan (kontrak) atau pembelian produk atau layanan sebagai imbalan pembelian. Ada banyak manfaat potensial dari *e-procurement*, yang dirangkum oleh Panayiotou et al., (2004) dalam jurnal Manish Gupta dan Shubham Tripathi (2018) adalah Meningkatkan kontrol hubungan vendor, akurat pemenuhan proses, peningkatan efektivitas proses pembelian, pencapaian tingkat layanan yang lebih tinggi, penurunan harga dari pemasok utama, berkurang biaya tercatat persediaan, dan pengurangan siklus pesanan.

Pengertian Tender Cepat dan dasar pengaturannya dijelaskan dalam peraturan perundang-undangan mengenai Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah serta peraturan pelaksanaannya, yaitu dalam :

1. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah:
 - a. Pasal 38 ayat (1), menyatakan bahwa metode pemilihan Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya terdiri atas :
 - 1) *E-purchasing*;
 - 2) Pengadaan Langsung;
 - 3) Penunjukan Langsung;
 - 4) Tender Cepat;
 - 5) Tender.
 - b. Pasal 38 ayat (6), menyatakan bahwa Tender Cepat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d dilaksanakan dalam hal:
 - 1) Spesifikasi dan volume pekerjaannya sudah dapat ditentukan secara rinci; dan

- 2) Pelaku Usaha telah terqualifikasi dalam Sistem Informasi Kinerja Penyedia.
- c. Pasal 50 ayat (4), menyatakan bahwa pelaksanaan pemilihan melalui Tender Cepat dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) peserta telah terqualifikasi dalam Sistem Informasi Kinerja Penyedia;
 - 2) peserta hanya memasukan penawaran harga;
 - 3) evaluasi penawaran harga dilakukan melalui aplikasi; dan
 - 4) penetapan pemenang berdasarkan harga penawaran terendah.
2. Tender Cepat dilakukan untuk metode pemilihan Penyedia Barang/Konstruksi/Jasa Lainnya dengan menggunakan Sistem Informasi Kinerja Penyedia Barang/Jasa (SIKaP) yang tidak memerlukan penilaian kualifikasi, evaluasi penawaran administrasi, evaluasi penawaran teknis, sanggah dan sanggah banding. Tender Cepat dapat dilakukan untuk Pengadaan Barang/Konstruksi/Jasa Lainnya dengan kriteria:
 - a. spesifikasi teknis/Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan volume pekerjaan telah ditentukan secara rinci sehingga persyaratan teknis tidak dikompetisikan;
 - b. dimungkinkan penyebutan merek dalam spesifikasi teknis/KAK sebagaimana dalam ketentuan Pasal 19 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah; dan
 - c. peserta telah terqualifikasi dalam SIKaP.

Peran Sumberdaya manusia dalam Proses E-Procurement

Dalam pelaksanaan *e-procurement*, proses seperti *procurement* pada umumnya. Yang membedakan hanyalah proses pemindahan dari cara konvensional menjadi berbasis jaringan internet. Pegetahuan akan proses *procurement* menjadikan kunci berhasil atau tidaknya proses *procurement* itu sendiri. Baik tender biasa maupun tender cepat. Panitia pengadaan mempunyai tugas yang diambil dari beberapa sumber sebagai berikut;

- a. Menurut Achlaq (2011), proses *procurement* tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab dari bagian pengadaan barang adalah menyediakan barang maupun jasa dengan harga yang murah, berkualitas dan terkirim tepat waktu. Adapun tugas dan tanggung jawab pelaksana *procurement* adalah sebagai berikut:
 - 1) Merancang hubungan yang tepat dengan pemasok.
Hubungan dengan pemasok bisa bersifat kemitraan jangka panjang maupun hubungan transaksional jangka pendek.
 - 2) Memilih pemasok atau supplier.
Kegiatan memilih pemasok bisa memakan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit. Kesulitan akan lebih tinggi kalau pemasok yang akan dipilih berada di mancanegara. Pemasok yang berpotensi untuk menjalin hubungan jangka panjang, proses pemilihan ini bisa melibatkan evaluasi awal, mengundang mereka untuk presentasi, kunjungan lapangan dan sebagainya. Pemilihan pemasok harus sejalan dengan strategi supply chain.
 - 3) Memilih dan mengimplementasikan teknologi yang cocok.
Kegiatan pengadaan selalu membutuhkan bantuan teknologi. Teknologi yang lebih tradisional dan lumrah digunakan adalah telepon dan fax. Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan *electronic procurement (eprocurement)* yaitu aplikasi internet untuk kegiatan pengadaan.
 - 4) Memelihara data item yang dibutuhkan dan data pemasok.
Bagian pengadaan harus memiliki data yang lengkap tentang item-item yang dibutuhkan maupun data tentang pemasok mereka. Beberapa data pemasok yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat masing-masing dari pemasok, item apa yang mereka pasok, harga per unit, pengiriman, kinerja masa lalu, serta kualifikasi pemasok termasuk juga kualifikasi seperti ISO.
 - 5) Melakukan proses pembelian.
Proses pembelian bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya pembelian rutin dan pembelian dengan melalui tender atau lelang. Pembelian rutin dan pembelian dengan tender melewati proses-proses yang berbeda.

- 6) Mengevaluasi kinerja pemasok-pemasok.
Hasil penilaian ini digunakan sebagai masukan bagi pemasok untuk meningkatkan kinerja mereka. Kinerja yang digunakan untuk menilai pemasok seharusnya mencerminkan strategi *supply chain* dan jenis barang yang dibeli.
- b. Menurut artikel gorental.co.id, *Procurement* biasanya dibuat dalam bentuk divisi atau team dalam sebuah perusahaan. Banyak tugas dan tanggung jawab di divisi *procurement*. Maka dari itu perlu diketahui tugas dan tanggung jawab dari *procurement*, yaitu:
- 1) Merencanakan Pembelian atau Penyediaan
Perencanaan pembelian atau penyediaan barang menjadi tugas yang sangat penting di divisi *procurement*. Mencatat dan mempersiapkan barang atau jasa apa yang dibutuhkan atau diminta perusahaan.
 - 2) Membuat prosedur standar untuk Barang atau Jasa
Barang atau jasa yang diperlukan perusahaan haruslah memiliki prosedur standarnya agar dapat terpenuhi apa yang diinginkan perusahaan.
 - 3) Menyesuaikan spesifikasi barang atau Jasa yang Dibutuhkan Perusahaan
Divisi *procurement* bertugas untuk menyesuaikan spesifikasi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan. Tujuannya agar barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan dapat sesuai dengan permintaan.
 - 4) Mencari *Vendor* atau *Supplier*
Salah satu pekerjaan *procurement* yaitu mencari *vendor* atau *supplier* yang dapat menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh perusahaan. Dalam hal ini *procurement* akan menghubungi dan membuat perjanjian dengan pihak *supplier* atau *vendor*.
 - 5) Menganalisa Perbandingan Biaya Pembelian dari *Supplier* atau *Vendor*
 - 6) Perbandingan biaya pembelian dari *supplier* atau *vendor* perlu dianalisa. Tujuannya untuk membuat list *supplier* atau *vendor* mana yang memenuhi kriteria dan budget.
 - 7) Menegosiasikan Harga, Pengiriman, Waktu pembayaran
Procurement ditugaskan untuk menjalin kerja sama antar *supplier* dengan perusahaan. Fungsi utamanya untuk dapat menegosiasikan harga, *shipping* atau pengiriman dan waktu pembayaran.
 - 8) Menerima Tagihan Pembayaran dari *Vendor* atau *Supplier*
Tugas *procurement* salah satunya yaitu menerima barang, serta tagihan pembayaran dan melakukan transaksi dengan *Vendor* atau *supplier*.
 - 9) Membuat Kontrak
Pembuatan kontrak kerja sama antara *supplier* dengan perusahaan menjadi salah satu tugas utama dari divisi *procurement*.
 - 10) Melakukan Kontrol Persediaan Barang
Selain menjalankan transaksi pengadaan barang, *procurement* juga melakukan kontrol jumlah persediaan dan melakukan pengecekan barang.

Pada umumnya, fokus pertimbangan dalam melakukan proyek *procurement* ada empat hal, yakni manfaat, waktu, risiko dan biaya. Keempat hal tersebut harus diperhatikan oleh pihak penyedia barang atau *supplier*.

Namun, pihak perusahaan yang mengadakan *procurement* akan berusaha keras untuk mendapatkan barang atau jasa dengan harga yang paling murah, waktu paling cepat, resiko paling kecil dan juga manfaat atau fitur yang sangat banyak dan juga efektif.

Sebaliknya, pihak *supplier* yang mengikuti proses *procurement* berkesempatan untuk menjual produk barang atau jasanya dengan harga yang mahal, kuantitas dan kuantitas yang rendah, dan memaksimalkan keuntungan dengan meminimalisir modal pengerjaan proyek. Sehingga, negosiasi pada proses *procurement* ini akan menjadi proses yang pasti akan terjadi.

Dalam hal ini lah pengetahuan akan proses, tugas dan tanggungjawab tim pengadaan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pengadaan. SDM yang baik akan menghasilkan produk pengadaan yang baik begitu juga sebaliknya.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan melalui metode analisis kualitatif yang merupakan sistem pengambilan keputusan yang bersifat deskriptif, induktif dan berangkat dari sejumlah fenomena yang terjadi di suatu lingkup kehidupan. Kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menggali apakah proses tender cepat dalam *e-procurement* pada perusahaan PT. ABC dapat dikatakan berhasil. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keberhasilan tender cepat dilihat dari kualitas pengetahuan dari tim pengadaan PT. ABC.

Data Penelitian

Dalam hal pengumpulan data, Gill, P., et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu data sekunder, dan *interview* (individual atau grup). Pada penelitian kali ini akan menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain yang mengumpulkan atau memiliki data tersebut sebelumnya seperti hasil penelitian, studi pustaka, data instansi atau organisasi dan sebagainya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode kajian literatur dan telaah dokumen. Kajian literatur dilakukan dengan menggali sejumlah buku-buku dan jurnal atau hasil penelitian lain yang berkaitan dengan *e-procurement* dan tender cepat. Telaah dokumen adalah metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mencari dokumen terkait sasaran penelitian yang hendak dicapai. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber informasi bisa berupa buku, pedoman atau standar, dokumen peraturan-peraturan, dokumen hasil kompilasi data yang diterbitkan oleh lembaga tertentu maupun sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian seperti sumber informasi dari media massa maupun internet.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena berupaya menggali suatu fenomena pada pelaksanaan tender cepat melalui *e-procurement*, yang ingin ditinjau dari sisi teoritis. Untuk bisa menjawab sejumlah pertanyaan & permasalahan penelitian yang ada, peneliti harus bisa menyusun metode analisis data yang akan digunakan. Jenis dan teknik analisis sebagai berikut:

- a) Studi literatur untuk mengidentifikasi kriteria yang termasuk *e-procurement* metode tender cepat;
- b) Menggali dan mengidentifikasi hal-hal yang mendasari PT. ABC memerlukan *e-procurement*;
- c) Komparasi jurnal untuk merumuskan faktor & variabel kunci faktor-faktor yang mempengaruhi SDM dalam keberhasilan *e-procurement* dengan metode tender cepat di PT. ABC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permasalahan 1

Kriteria yang termasuk *e-procurement* metode tender cepat?

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Pasal 38 ayat (6), menyatakan Spesifikasi dan volume pekerjaannya sudah dapat ditentukan secara rinci; dan Pelaku Usaha telah terqualifikasi dalam Sistem Informasi Kinerja Penyedia. Pada Pasal 50 ayat (4), menyatakan bahwa pelaksanaan pemilihan melalui Tender Cepat dengan ketentuan sebagai berikut 1)peserta telah terqualifikasi dalam Sistem Informasi Kinerja Penyedia; 2) Peserta hanya memasukan penawaran harga; 3) Evaluasi penawaran harga dilakukan melalui aplikasi; dan 4) Penetapan pemenang berdasarkan harga penawaran terendah.

Sedangkan menurut LKPP, kriteria yang disebut tender cepat adalah (a) Spesifikasi teknis/KAK dan volume pekerjaan telah ditentukan secara rinci sehingga persyaratan teknis tidak dikompetensikan; (b) Dalam penyusunan spesifikasi teknis/KAK dimungkinkan Penyebutan Merek terhadap barang/jasa; (c) Peserta telah terqualifikasi dalam SIKaP; (d) Metode penyampaian penawaran menggunakan penyampaian penawaran harga berulang/*e-Reverse Auction*.

Analisis Permasalahan 2

Hal apa saja yang mendasari PT. ABC memerlukan *e-procurement* ?

PT. ABC menerapkan *e-procurement* dalam proses pengadaan dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perlu adanya proses peralihan pengetahuan dalam peralihan *procurement* manual ke *e-procurement*. Pelatihan tim pengadaan menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan, selain sebagai peremajaan sistem, juga sebagai proses menuju perusahaan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Tugas dan tanggungjawab tim pengadaan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pengadaan. SDM yang baik akan menghasilkan produk pengadaan yang baik begitu juga sebaliknya pada Perusahaan PT. ABC.

Dalam pelaksanaan *e-procurement* ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, adalah sebagai berikut;

- a. Pengiriman Barang Atau Pelaksanaan Jasa di / ke Tempat Yang Tepat
Prinsip ini memastikan bahwa barang atau jasa akan dikirimkan ke alamat yang benar, sesuai dengan sistem. Tidak hanya itu, akomodasi atau mobilisasi akan diatur secara otomatis dan menjadi efisien bagi semua Pihak.
- b. Terkirim Tepat Waktu / Selesai Tepat Waktu
Melalui *e-Procurement*, barang atau jasa akan sampai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Tentunya akan membantu perusahaan untuk menjalankan proses bisnisnya tepat waktu dan tidak akan ada pemberhentian produksi karena alasan kekurangan bahan.
- c. Kualitas Sesuai Dengan Pesanan & Standar Perusahaan
Memastikan kualitas barang atau jasa yang sampai di perusahaan, sesuai dengan kualitas saat proses pemesanan. Ini juga akan membantu perusahaan menjaga kualitas hasil produk dan jasa mereka tetap sesuai dengan standar yang ada.
- d. Kuantitas Tepat & Sesuai Dengan Pesanan
e-Procurement memastikan jumlah barang yang datang sama dengan jumlah barang saat pemesanan. Proses ini akan membantu kedua belah pihak, yaitu pembeli dan penjual supaya tidak ada yang dirugikan. Misalkan barang yang dikirim jumlahnya tidak sesuai, maka akan merugikan pihak pembeli, dan penilaian pihak pembeli kepada pihak penjual akan menurun.
- e. Barang / Jasa Dari Supplier Yang Tepat & Asli
Memastikan barang atau jasa dalam pengadaan berasal dari vendor atau supplier yang benar, untuk menghindari pemalsuan merk. Jika menggunakan merk yang palsu, akan menurunkan kualitas produk perusahaan juga.

Analisis Permasalahan 3

Bagaimana hasil kajian faktor faktor & variabel kunci faktor-faktor yang mempengaruhi SDM dalam keberhasilan *e-procurement* dengan metode tender cepat di PT. ABC ?

Dalam studi literatur , masih terdapat beberapa permasalahan penerapan *E-Procurement*. Terdapat hasil wawancara dengan salah satu anggota ULP (Unit Layanan Pengadaan) pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan menyatakan bahwa aplikasi *E-Procurement* dengan metode *E-Tendering* masih memiliki beberapa kelemahan dalam hal proses pengumuman pemenang lelang. Sistem kurang dapat mengakomodasi keinginan pengguna dengan fitur-fitur yang masih banyak belum dipahami sepenuhnya. Permasalahan lainnya yang ditemukan penulis ketika melakukan wawancara dengan auditor belanja modal pada Inspektorat V, Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Disebutkan bahwa eselon 1 yang memiliki kantor-kantor vertikal di daerah dengan kondisi jumlah pegawai yang minim akan kesulitan dalam pembagian tugas dan fungsi, akibatnya terjadi beberapa rangkap jabatan yang tidak sesuai dengan Perpres No. 54 Tahun 2010. Contohnya adalah seorang pejabat pengadaan merangkap sebagai pejabat pembuat komitmen atau bendahara pengeluaran merangkap sebagai pejabat penerima hasil pekerjaan. Akibatnya proses pengadaan barang dan jasa tidak dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Titik Aryani, Leviandi Pangaribuan, 2019).

Terdapat juga permasalahan terkait dengan pejabat akseptasi dan waktu yang diperlukan untuk akseptasi/persetujuan tender cepat, mengingat, bahwa pengadaan dengan tender cepat diharapkan proses *delivery* hasil pengadaan ke proyek sesuai waktu yang diharapkan.

Dengan hasil analisis penelitian ini, diharapkan dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi tim tender untuk mencapai keberhasilan penerapan tender cepat pada *e-procurement* di

perusahaan PT. ABC. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penerapan tender cepat pada *e-procurement* di perusahaan PT. ABC sudah tepat atau tidak, dan dibandingkan dengan studi kasus lain yang memiliki permasalahan yang sama, dan dari hasil dari penelitian ini terhadap perusahaan PT. ABC dapat diterapkan pada perusahaan lain yang melaksanakan tender cepat pada proses *e-procurement*-nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran proposal penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kali ini merupakan penelitian studi literatur yang dirancang untuk menggali :

- a. Kriteria yang termasuk dalam *procurement* tender cepat
 - Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018
 - 1) Peserta telah terqualifikasi dalam Sistem Informasi Kinerja Penyedia;
 - 2) Peserta hanya memasukan penawaran harga;
 - 3) Evaluasi penawaran harga dilakukan melalui aplikasi; dan
 - 4) Penetapan pemenang berdasarkan harga penawaran terendah.
 - LKPP
 - 1) Spesifikasi teknis/KAK dan volume pekerjaan telah ditentukan secara rinci sehingga persyaratan teknis tidak dikompetensikan;
 - 2) Dalam penyusunan spesifikasi teknis/KAK dimungkinkan Penyebutan Merek terhadap barang/jasa;
 - 3) Peserta telah terqualifikasi dalam SIKaP;
 - 4) Metode penyampaian penawaran menggunakan penyampaian penawaran harga berulang/*e-Reverse Auction*.
- b. Hal yang mendasari PT. ABC memerlukan *e-procurement*
 - Peremajaan Sistem
 - Proses menuju perusahaan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)
- c. Penerapan *e-procurement* metode tender cepat berhasil dilaksanakan oleh PT. ABC. Mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengetahuan SDM yang menjadikan keberhasilan proses tender cepat *e-procurement* serta melihat faktor-faktor keberhasilan dapat dipergunakan oleh perusahaan lain dalam proses pengadaan :
 - Sistem *E-procurement* dapat/tidak memfasilitasi keinginan pengguna
 - Ada rangkap jabatan atau benturan kepentingan tim pengadaan
 - Waktu Akseptasi persetujuan tender

DAFTAR PUSTAKA

- Achlaq, Mochamad Mizanul. 2011. Tugas dan Tanggung Jawab Pengadaan Barang. Universitas Narotama.
- Aryani, Titik., Leviadi Pangaribuan. 2019. Analisis Pengaruh Implementasi E-Procurement dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa Kementerian Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Karya ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* Vol. 4, No. 1, Januari 2019, ISSN (p): 0853-7720, ISSN (e): 2541-4275
- Badzlina Daroyani Novitaningrum, 2014, *Akuntabilitas dan Transparansi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Melalui Electronic Procurement(Best Practice di Pemerintah Kota Surabaya), Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, ISSN 2303 - 341X
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: interviews and focus groups. *British Dental Journal* Volume 204 No.6. DOI: 10.1038/bgj.2008.192
- Manish Gupta, Shubham Tripathi. 2018. *A framework for buyer satisfaction in e-procurement in Indian scenario: an integrated ISM and SEM approach*. *Int. J. Procurement Management*, Vol. 11, No. 6, 2018.
- Peraturan Kepala LKPP Nomor 2 Tahun 2015, tentang ULP.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah
- Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

PMI. (2013). *A Guide to Project Management Body of Knowledge. (PMBOK Guide), Fifth Edition. Project Management Institute Inc.*

Rahmah, Nidaur. 2020. *Memahami Apa itu Supplier dan Hubungannya dengan Perusahaan dalam SCM.* <https://www.pengadaanbarang.co.id/2020/07/memahami-apa-itu-supplier.html>. (diakses pada tanggal 18 Maret 2021).

Siahaya, Willem., *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management.* In Media. Jakarta. 2013.

www.gorental.co.id. *Apa Perbedaan Antara Procurement Dengan Purchasing* (diakses pada tanggal 20 Maret 2021)